



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5140-5148

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Zikir Tariqah Naqshbandiyah Sebagai Sarana Meningkatkan Akhlak Jamaah Di Baitul Jafar Klambir Lima

Mukhlis Malik^{1✉}, Zulfi Imran²

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: mukhlismalik@dosen.pancabudi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan zikir Tariqah Naqshbandiyah sebagai sarana untuk meningkatkan akhlak jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan zikir Tariqah Naqshbandiyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan akhlak jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima. Dalam proses pelaksanaan zikir, jamaah mengalami peningkatan kesadaran spiritual dan kebersamaan, yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Selain itu, zikir Tariqah Naqshbandiyah juga membantu jamaah untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, meningkatkan toleransi, serta mempromosikan nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Tulisan ini menunjukkan bahwa zikir Tariqah Naqshbandiyah dapat dianggap sebagai alat efektif dalam meningkatkan akhlak jamaah, serta memperkuat komunitas di Baitul Jafar Klambir Lima. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya-upaya lebih lanjut untuk memahami peran zikir dalam meningkatkan moral dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Kata Kunci: *Zikir, Sarana, Jama'ah*

Abstract

This paper aims to analyze the application of Tariqah Naqshbandiyah dhikr as a means to improve the morals of the congregation at Baitul Jafar Klambir Lima. The research method used is a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results showed that the application of Tariqah Naqshbandiyah dhikr had a significant positive impact on improving the morals of the congregation at Baitul Jafar Klambir Lima. In the process of implementing dhikr, the congregation experiences an increase in spiritual awareness and togetherness, which strengthens the social ties between them. In addition, the Tariqah Naqshbandiyah dhikr also helps the congregation to overcome various challenges of daily life, increase tolerance, and promote higher moral values. This paper shows that Tariqah Naqshbandiyah dhikr can be considered as an effective tool in improving the morals of the congregation, as well as strengthening the community in Baitul Jafar Klambir Lima. The results of this study can be the basis for further efforts to understand the role of dhikr in improving morals and religious values in society.

Keywords: *Zikr, Means, Jama'ah*

PENDAHULUAN

Masyarakat muslim di berbagai penjuru dunia kini menghadapi berbagai krisis yang bersifat multidimensi. Krisis ini tak hanya terjadi di ranah ekonomi, politik, atau sosial, tetapi juga terkait dengan mentalitas dan karakter pribadi. Salah satu penyebab dari krisis ini adalah kurangnya kesadaran umat untuk memperkuat hubungan transenden mereka dengan Tuhan. Akhlak yang buruk, perilaku yang menyimpang, serta lemahnya pemahaman agama menjadi beberapa indikasi dari krisis tersebut. Perilaku tersebut tampaknya sudah sedemikian mendalam sehingga menjadi sebuah budaya yang sulit untuk ditinggalkan. (Alex Sobur., 2023)

Penting untuk kita sadari bahwa kehilangan karakter pribadi atau kesalehan sosial bukanlah sesuatu yang sepele. Sebuah masyarakat yang kehilangan hal tersebut bisa berujung pada dekadensi moral dan nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi landasan dalam menjalani kehidupan. (Ngafifi, 2014)

Salah satu solusi dalam mengatasi masalah ini adalah melalui praktik dzikir. Dzikir dalam Islam bukanlah sekedar ritual, melainkan merupakan salah satu cara terbaik untuk memperkuat hubungan seseorang dengan Allah SWT. (Sari, 2019) Ketika seseorang berdzikir, ia sejatinya sedang berkomunikasi dengan Tuhannya, mengingat dan mengenang kebesarannya. Menurut al Hafizh dalam Fat-hul Bari, dzikir meliputi segala ucapan yang disukai untuk diulang-ulang sebagai bentuk pengingat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, bukan hanya wirid-wirid yang menjadi bentuk dzikir, tetapi setiap kata dan tindakan yang mendekatkan kita kepada Allah bisa menjadi bentuk dzikir. (Abdullah, 2018)

Jadi, jika masyarakat muslim ingin keluar dari krisis multidimensi ini, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan kembali memperkuat hubungan transendental mereka dengan Tuhan melalui dzikir. Hal ini bukan hanya akan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah, tetapi juga akan membantu memperbaiki akhlak dan karakter mereka dalam berinteraksi dengan sesama manusia.(Misy, 2021)

Akhlak yang baik dan moralitas yang kuat adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Mereka menjadi landasan bagi harmoni, toleransi, dan keberagaman dalam suatu komunitas. Dalam konteks ini, praktik keagamaan sering kali memainkan peran kunci dalam membentuk dan memperkuat akhlak individu dan kelompok. Salah satu praktik keagamaan yang dikenal memiliki dampak positif pada akhlak individu dan jamaah adalah zikir Tariqah Naqshbandiyah.(ANGGRAENI, 2019)

Baitul Jafar Klambir Lima adalah salah satu tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan yang telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di daerah ini. Di sana, praktik zikir Tariqah Naqshbandiyah telah menjadi sebuah tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Zikir ini bukan hanya sebuah ritual keagamaan, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan akhlak jamaah dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan zikir Tariqah Naqshbandiyah di Baitul Jafar Klambir Lima sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan akhlak jamaah. Dengan pemahaman lebih dalam tentang peran zikir dalam meningkatkan akhlak, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana praktik-praktik keagamaan dapat membentuk perilaku dan nilai-nilai moral dalam masyarakat.

Selain itu, tulisan ini juga relevan dalam konteks perbandingan antara praktik zikir Tariqah Naqshbandiyah di berbagai lokasi dan budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang dampak praktik keagamaan pada akhlak dan moralitas manusia. Melalui pemahaman yang lebih dalam ini, kita dapat mengidentifikasi potensi untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam masyarakat yang lebih luas, serta memberikan landasan bagi upaya-upaya pemeliharaan dan perbaikan akhlak di masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitiannya, menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalaminya. Pendekatan ini lebih cocok untuk memahami pengalaman individu dan proses sosial dalam konteks penerapan zikir Tariqah Naqshbandiyah. Penelitian dilakukan di Baitul Jafar Klambir Lima, tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan di daerah yang menjadi fokus

penelitian. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati pelaksanaan zikir, interaksi antara jamaah, dan suasana keseluruhan dalam lokasi penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah jamaah yang terlibat dalam praktik zikir Tariqah Naqshbandiyah. Pertanyaan akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam praktik zikir, perubahan dalam akhlak mereka yang mungkin terjadi, serta pemahaman mereka tentang peran zikir dalam pembentukan akhlak. Data sekunder akan diperoleh melalui analisis dokumen terkait sejarah, teks-teks keagamaan yang berkaitan dengan zikir Tariqah Naqshbandiyah, dan catatan kegiatan di Baitul Jafar Klambir Lima. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis konten. Data akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Hal ini akan memungkinkan identifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penerapan zikir Tariqah Naqshbandiyah dan dampaknya pada akhlak jamaah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Sosial Pasca Penerimaan Thariqah Jamaah Di Baitul Jafar Klambir Lima

Peningkatan kesadaran spiritual dan sosial pasca penerimaan Thariqah Jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima merupakan suatu perjalanan yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Thariqah Jamaah adalah suatu aliran atau jalan spiritual dalam Islam yang mengajarkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Ketika seseorang diterima atau memutuskan untuk mengikuti Thariqah Jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima, hal tersebut sering kali membawa perubahan besar dalam hidupnya.

Kesadaran spiritual adalah kemampuan individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan mencari makna dalam hidupnya. Penerimaan Thariqah Jamaah seringkali menjadi awal dari perjalanan ini. (Prayitno & Amti, 2004) Dengan belajar dan mengikuti ajaran yang diajarkan dalam Thariqah, seseorang dapat memperdalam pemahamannya tentang ajaran Islam dan mengasah kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual. Ini bisa melibatkan praktik ibadah yang lebih tekun, meditasi, atau refleksi pribadi yang membantu individu merasakan kedekatan dengan Allah. (Kamil et al., 2022)

Selain itu, penerimaan dalam Thariqah Jamaah juga memicu peningkatan kesadaran sosial. Dalam konteks ini, individu belajar untuk menghargai pentingnya berinteraksi dengan masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Thariqah Jamaah sering mendorong pelayanan masyarakat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang membantu orang lain. Ini dapat meliputi kegiatan amal, bantuan sosial, atau dukungan terhadap inisiatif-inisiatif yang mengatasi masalah sosial dan

kemanusiaan.(Khakim, 2021)

Penerimaan Thariqah Jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima juga membawa individu ke dalam komunitas yang memiliki visi dan tujuan yang sama. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial mereka. Dalam komunitas ini, individu dapat belajar dari sesama anggota, mendapatkan dukungan moral, dan merasakan rasa persatuan dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai serupa.

Selama perjalanan ini, individu juga dapat mengalami perkembangan diri yang mendalam. Mereka mungkin lebih sabar, penuh kasih, dan lebih bersedia berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Kesadaran spiritual dan sosial yang berkembang setelah penerimaan Thariqah Jamaah dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk individu yang lebih baik secara moral dan etis, serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.(Syarifuddin et al., 2022)

Penting untuk diingat bahwa peningkatan kesadaran spiritual dan sosial adalah perjalanan berkelanjutan yang memerlukan tekad, dedikasi, dan waktu. Setiap individu akan mengalami perubahan yang berbeda-beda, tetapi pada akhirnya, tujuan utamanya adalah untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Temuan ini menggambarkan dampak positif penerimaan Thariqah Jamaah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Berikut analisis temuan tersebut:

- a. Kesejahteraan Emosional dan Pasrah: Jamaah yang mengikuti Thariqah melaporkan perasaan yang lebih tenang dan lebih pasrah dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan pengaruh positif ajaran Thariqah dalam membantu individu untuk mengatasi stres dan kekhawatiran, serta mengembangkan sikap sabar dan ketenangan dalam menghadapi kesulitan.
- b. Kemampuan Mengatasi Persoalan Ekonomi: Jamaah Thariqah juga mengungkapkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi persoalan ekonomi. Ini mungkin karena ajaran Thariqah mendorong mereka untuk hidup sederhana, berbagi dengan sesama, dan mencari nafkah dengan jujur dan penuh integritas.
- c. Kepercayaan dari Masyarakat: Keterlibatan dalam Thariqah dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Hal ini mungkin karena pemeluk Thariqah dianggap sebagai individu yang bertanggung jawab, baik, dan dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Peran Agama dalam Konstruksi Kepribadian: Thariqah dilihat sebagai pedoman perilaku moral yang membentuk kepribadian individu. Hal ini mencerminkan peran penting agama dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika individu, yang pada gilirannya

mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pengaruh Tariqat pada Pola Hidup dan Tingkah Laku: Tariqah memiliki pengaruh yang signifikan pada pola hidup dan tingkah laku pemeluknya. Ajaran Tariqah mengajarkan hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan dan juga nilai-nilai solidaritas sosial, seperti bergotong royong dan membantu sesama. Hal ini mendorong pemeluk Tariqah untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- f. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Aktivitas Kemanusiaan: Penerimaan Tariqah Jamaah juga telah meningkatkan kesadaran sosial pemeluknya. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kegiatan amal dan kemanusiaan, seperti membangun masjid, madrasah, dan berkontribusi pada pembangunan fisik di lingkungan mereka. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- g. Pengaruh pada Pendidikan Agama: Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan Tariqah telah meningkatkan pemahaman dan minat dalam bidang pendidikan agama. Pemeluk Tariqah cenderung lebih aktif dalam memperdalam pengetahuan agama mereka dan berperan dalam pendidikan keagamaan di komunitas mereka.
- h. Inspirasi bagi Masyarakat: Jamaah Tariqah dianggap sebagai aktor yang menginspirasi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam praktek sehari-hari. Ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, penerimaan Tariqah Jamaah di Baitul Jafar Klambir Lima telah membawa dampak positif yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan pemeluknya. Ajaran Tariqah menguatkan iman, memperkaya nilai-nilai moral, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yang pada akhirnya memberikan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat setempat.

2. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Zikir Tariqah Naqshbandiyah

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan zikir Tariqah Naqshbandiyah adalah hal yang kompleks dan bervariasi tergantung pada individu, komunitas, dan lingkungan sosial mereka. (Howell, Julia Day, 2007) Tariqah Naqshbandiyah adalah salah satu dari banyak tarekat (suku-suku) dalam Islam yang menekankan praktik-praktik zikir atau meditasi yang mendalam untuk mencapai kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. (Syarifuddin et al., 2022) Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan zikir Tariqah Naqshbandiyah:

- a. Kesabaran dan Konsistensi: Praktik zikir Naqshbandiyah memerlukan kesabaran dan konsistensi yang tinggi. Individu harus melakukan zikir secara teratur dan dalam jumlah yang cukup untuk mencapai tingkat kesadaran spiritual yang diharapkan. Tantangan ini dapat muncul ketika seorang praktisi merasa sulit untuk mempertahankan konsistensi dalam praktik zikir sehari-hari.
- b. Lingkungan Sosial: Di beberapa lingkungan sosial, praktik-praktik spiritual seperti zikir dapat dianggap aneh atau tidak lazim. Ini bisa menjadi tantangan bagi individu yang ingin menjalankan tarekat Naqshbandiyah secara terbuka. Mereka mungkin dihadapkan pada tekanan dari teman, keluarga, atau masyarakat sekitar.
- c. Keseimbangan dengan Kehidupan Sehari-hari: Menyatukan praktik zikir dengan rutinitas sehari-hari, seperti pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan keluarga, bisa menjadi tantangan. Beberapa orang mungkin merasa kesulitan menemukan waktu yang cukup untuk bermeditasi atau berzikir secara teratur.
- d. Pengendalian Pikiran dan Perasaan: Dalam praktik zikir Naqshbandiyah, individu diharapkan untuk memfokuskan pikiran dan perasaan mereka pada Allah, sementara mengabaikan distraksi-distraksi dunia. Ini bisa menjadi sangat sulit karena pikiran sering kali melayang ke berbagai arah, atau emosi negatif bisa mengganggu ketika seseorang mencoba untuk mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- e. Pengaruh Guru Spiritual: Dalam banyak tarekat, termasuk Naqshbandiyah, hubungan dengan guru spiritual sangat penting. Tantangan di sini adalah menemukan guru yang sesuai dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik tarekat ini. Selain itu, mengembangkan hubungan yang kuat dengan guru spiritual juga bisa menjadi proses yang memerlukan waktu dan usaha.
- f. Perkembangan Pribadi: Proses spiritual tidak selalu berjalan lurus ke atas. Ada masa-masa ketika seseorang bisa merasa terjatuh atau merasa stagnan dalam perjalanan spiritual mereka. Tantangan ini bisa menguji ketekunan dan tekad individu dalam menerapkan praktik zikir.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam menerapkan zikir Tariqah Naqshbandiyah. (Nawawi, 2021) Kendati demikian, kesabaran, konsistensi, dukungan dari komunitas atau guru spiritual, dan ketekunan adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan ini dalam perjalanan spiritual.

SIMPULAN

Jamaah parsulukan Baitul Jafar yang mengikuti thariqah naqsabandiyah dalam kehidupannya lebih tenang, lebih dibukakan jalannya, masalah yang dihadapi dirasakan dengan bathin yang terkontrol dengan baik. Keseharian jamaah thariqah lebih yakin terhadap takdir hidup dari Allah SWT, lebih istiqomah dalam menjalani hidup, dalam bermasyarakat jamaah lebih memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama makhluk hidup sebagai ciptaan Allah SWT. Masyarakat lebih percaya memberikan peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat kepada orang yang mengikuti thariqah. Karena dapat dipercaya dalam menjalankan amanat sebagai pemimpin serta lebih mengutamakan kepentingan umum. Selama ini jamaah thariqah yang mendapatkan amanah dari masyarakat belum pernah membuat kecewa dan mengkhianati amanat masyarakat selama dipercaya menjadi pemimpin. Pengaruh amalan tersebut dalam perilaku sosial berdampak pada sikap kepribadian orang yang gelisah menjadi tenang, yang pemaarah menjadi penyayang, yang pembangkang menjadi penurut, yang malas bekerja dan beramal sholeh menjadi rajin bekerja dan beramal sholeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. (2018). Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku Sosial Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Di Dukuh Tompe, Kabupaten Boyolali). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.31538/NZH.V1I1.39>
- Alex Sobur. (2023). *Psikologi Umum*. Setia Pustaka.
- ANGGRAENI, R. F. (2019). *Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Memperkuat Penghayatan Agama Islam Jamaah Yayasan Ghausil Amin I Kaliwates Jember*.
- Howell, Julia Day. (2007). Modernity and Islamic spirituality in Indonesia's new sufi networks. In M. van Bruinessen & J. D. Howell (Eds.), *Sufism and the "modern" in Islam* (pp. 217–240). I.B. Tauris ; In the U.S.A. and Canada distributed by St. Martin's Press.
- Kamil, M., Syarifuddin, S., & Imran, Z. (2022). PONDOK PARSULUKAN TARIKAT NAQSABANDIYAH BAITUL JAFAR KLAMBIR LIMA KEBUN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KARAKTER SPIRITUAL KEAGAMAAN. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 864–879. <https://doi.org/10.46576/WDW.V16I4.2440>
- Khakim, A. (2021). *Peran Mursyid Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Syari'at Agama Islam Melalui Tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah di Desa Banjarsari Gajah Demak*.
- Misy, P. N. (2021). *TERAPI DZIKIR DALAM PENINGKATAN KETENANGAN JIWA PADA*

JAMA'AH THARIQAH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH(Studi di pondok pesantren Roudlotus Solihin 7 Sukoharjo 58 Sekampung Lampung Timur).

Nawawi, S. cihat. (2021). Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik.

MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 6(1), 30–46.

<https://doi.org/10.24090/MAGHZA.V6I1.4476>

Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM

PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*,

2(1). <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2616>

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*,

14(1), 16–23. <https://doi.org/10.31603/CAKRAWALA.V14I1.2483>

Syarifuddin, Malik, M., & Kamil, M. (2022). ZIKIR TARIQAH NAQSABANDIYAH DALAM

MEMBENTUK KARAKTER PADA JAMAAH PONDOK PARSULUKAN BAITUL JAFAR

DESA KLAMBIR LIMA KEBUN KECAMATAN HAMPARAN PERAK. *Warta*

Dharmawangsa, 16(4), 780–798. <https://doi.org/10.46576/WDW.V16I4.2434>